



## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI MELALUI MEDIA POWERPOINT PADA PESERTA DIDIK KELAS VI UPTD SD NEGERI 3 MAKMUR

**Naili Suraya**

Guru UPTD SD Negeri 3 Makmur

[nailsuaraya38@guru.sd.belajar.id](mailto:nailsuaraya38@guru.sd.belajar.id)

**Maya Lestari**

Dosen Universitas Malikussaleh

[maya@unimal.ac.id](mailto:maya@unimal.ac.id)

**Mandarwati**

Guru UPTD SD Negeri 3 Makmur

[mandarwati22@gmail.com](mailto:mandarwati22@gmail.com)

---

### *Info Artikel*

### *Abstract*

---

**Received:**

2023-12-28

**Accepted:**

2023-12-29

**Published:**

2023-12-30

**Keywords:**

*Innovation in PAI*

*The integration of PowerPoint as an innovative tool has significantly transformed Islamic Religious Education (IRE) learning. Teachers can capture students' attention by presenting content in a more visual and interactive manner, incorporating text, images, animations, and live quizzes. This makes IRE material more engaging, efficient, and time-saving. The purpose of this study is to explore and analyze the benefits of utilizing innovative media in teaching IRE, with a particular focus on PowerPoint as the primary medium. Conducted through a qualitative field study at UPTD SD Negeri 3 Makmur, Bireuen, the research investigates how PowerPoint enhances the teaching and learning process, from fostering student motivation to improving comprehension. Findings reveal that PowerPoint-based innovation produced positive and responsive outcomes among sixth-grade students. While previous lessons often felt abstract due to lengthy verbal*

---

*Learning, PowerPoint explanations, the integration of videos and visuals made Media concepts more concrete, accessible, and effective for learners.*

---

## **PENDAHULUAN**

Agar kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan dengan baik, media pembelajaran diperlukan. Media pembelajaran sangat penting untuk menyampaikan informasi secara lebih konkret dan menarik sehingga lebih mudah bagi peserta didik untuk memahami dan mengingat apa yang diajarkan.(Dita, 2022) Penggunaan media pembelajaran yang tepat tidak hanya memperjelas materi pelajaran, tetapi juga dapat meningkatkan semangat belajar, meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.(Tafonao, 2018) Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan KBM.

Media pembelajaran adalah bagian penting dari proses kegiatan belajar mengajar (KBM), berfungsi sebagai perantara atau alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), media pembelajaran mencakup berbagai alat, metode, atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi ajaran Islam kepada peserta didik dengan tujuan mempermudah proses pembelajaran dan membuat materi yang diajarkan lebih mudah.(Jauhari, 2018)

Media pembelajaran dalam PAI sangat membantu peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran. Membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan berfungsi sebagai alat bantu pengajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dalam PAI sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar.(Setiawan, 2019)

Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), memilih media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk membuat materi PAI lebih menarik dan mudah dipahami, berbagai jenis media, termasuk audio, visual, dan audiovisual, dapat digunakan. Perkembangan psikologis anak dibantu oleh penggunaan alat pembelajaran ini. Media pembelajaran adalah alat bantu mengajar yang sangat membantu peserta didik dalam belajar secara psikologis karena mereka dapat membuat fantasi menjadi lebih nyata dan konkret. Misalnya, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menghayati materi yang diajarkan jika mereka melihat cerita Nabi dalam video daripada hanya mendengarkan penjelasan verbal.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan membantu peserta didik memahami apa yang mereka pelajari. Ini karena penggunaan media dapat membuat pembelajaran lebih mudah dan lebih cepat. (Manshur & Ramdlani, 2020)

Microsoft PowerPoint adalah salah satu alat pembelajaran yang bagus yang dapat menarik peserta didik. Robert Gaskins dan Dennis Austin mengembangkan aplikasi ini pertama kali di Forethought, Inc., dengan nama "Presenter". Kemudian namanya diubah menjadi "PowerPoint". Versi pertama PowerPoint, yang hanya mendukung tampilan hitam-putih, dirilis untuk komputer Apple Macintosh pada 20 April 1987. Saat itu, PowerPoint digunakan untuk membuat halaman teks dan grafik yang dicetak sebagai transparansi proyektor overhead (OHP). (Simbolon et al., 2023)

PowerPoint sangat membantu dalam proses pembelajaran karena dirancang untuk mempermudah pembuatan presentasi yang menarik dan terstruktur. PowerPoint memungkinkan guru menyampaikan materi secara lebih interaktif dan visual karena memiliki fitur seperti slide teks, gambar, grafik, dan animasi. Hal ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi peserta didik serta membuat proses belajar lebih menyenangkan. PowerPoint terus diperbarui seiring perkembangan teknologi. Sekarang menjadi bagian penting dari Microsoft Office Suite dan tersedia di berbagai platform seperti Windows, macOS, dan perangkat mobile. PowerPoint masih menjadi pilihan utama sebagai alat pembelajaran yang berguna di berbagai jenjang pendidikan karena fleksibilitas dan kemudahan penggunaan.

Pada Mei 1988, setahun setelah peluncuran pertama PowerPoint, Microsoft merilis versi 2.0 untuk Macintosh. Versi ini untuk pertama kalinya mendukung tampilan warna, yang memungkinkan pengguna membuat presentasi yang lebih menarik dan dinamis. Versi ini juga memasukkan fitur baru seperti pemeriksaan ejaan, pencarian, dan penggantian teks, serta skema warna yang dapat disesuaikan. (M. Ramli & Chumayroh, 2025)

Forethought, Inc. mengembangkan Microsoft PowerPoint sebelum dibeli oleh Microsoft pada tahun 1987. Selain program lain seperti Microsoft Word, Excel, dan Access, PowerPoint tersedia untuk komputer dengan sistem operasi Microsoft Windows dan Apple Macintosh. Pada awalnya, aplikasi ini berjalan di atas sistem operasi Xenix.

PowerPoint telah menjadi alat yang sangat populer untuk presentasi multimedia karena kemampuan untuk menggabungkan gambar, teks, grafik, dan animasi dalam satu platform. Karena banyak digunakan di berbagai industri, seperti bisnis, pemerintahan, dan pendidikan, kemampuan dan efektivitasnya untuk menyampaikan informasi secara visual dan terstruktur ditunjukkan. Salah satu

aplikasi presentasi terdepan di dunia, PowerPoint terus mengalami pembaruan dan peningkatan fitur seiring perkembangan teknologi. (Syahrir<sup>1</sup> et al., 2023)

Microsoft PowerPoint adalah salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat dan pemahaman peerta didik. Aplikasi ini memiliki banyak fitur yang mendukung proses pembelajaran. Pertama, PowerPoint membuat membuat presentasi lebih mudah dengan antarmuka yang mudah digunakan. Kedua, aplikasi ini memiliki banyak alat, termasuk Text Art, kemampuan untuk mengimpor gambar, video, dan audio, serta fitur animasi yang meningkatkan tampilan slide. Ketiga, ada banyak template menarik yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan presentasi, memungkinkan pengguna untuk menyajikan materi secara lebih menarik dan profesional. Keempat, fitur ekspor PowerPoint ke format PDF membuatnya lebih mudah bagi siswa yang mungkin tidak memiliki akses ke aplikasi. Kelima, fitur kolaborasi PowerPoint memungkinkan beberapa orang bekerja secara bersamaan pada satu dokumen, yang meningkatkan efisiensi penyusunan materi pembelajaran.

Meskipun PowerPoint memiliki banyak manfaat, ada beberapa kekurangan. Salah satunya adalah keterbatasan platform; PowerPoint tersedia untuk Windows dan macOS, tetapi tidak dapat digunakan di platform lain seperti Linux. Selain itu, ada masalah dengan dokumen yang tidak stabil antar versi; file yang dibuat pada versi tertentu mungkin tidak kompatibel atau tampilannya mungkin berubah saat dibuka di versi lain. Selain itu, harga lisensi Microsoft Office yang mahal menjadi kendala bagi beberapa pengguna, terutama bagi peserta didik dan lembaga pendidikan dengan anggaran terbatas. Namun, PowerPoint tetap menjadi alat yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran jika digunakan dengan hati-hati dan kreatif setelah mengetahui keterbatasannya. (Sufa, 2023)

Microsoft PowerPoint adalah aplikasi presentasi yang populer dan mudah digunakan, termasuk oleh pendidik, yang memungkinkan Anda membuat presentasi visual yang menarik dengan menggunakan teks, gambar, animasi, video, dan kuis. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan PowerPoint dapat meningkatkan minat peserta didik dan mempermudah mereka memahami materi.

PowerPoint memungkinkan guru menyajikan materi secara lebih interaktif dan visual, yang membantu peserta didik memahami konsep abstrak dalam PAI. Fiturnya, seperti animasi dan multimedia, memungkinkan materi disampaikan dengan cara yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan peserta didik. PowerPoint juga dapat diintegrasikan dengan berbagai alat pembelajaran lainnya, seperti Google Suites. (Rihani et al., 2022)

Meskipun ada beberapa kendala dengan penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran, seperti membutuhkan keterampilan teknologi dan perangkat keras yang cukup untuk guru. Namun, dengan pelatihan dan dukungan yang tepat, guru dapat menggunakan PowerPoint dengan lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

## **Metodologi**

Dalam Penelitian ini, Peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (field research), yang melibatkan pengumpulan data langsung dari lingkungan alami tempat fenomena terjadi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan memahami interaksi sosial, perilaku, dan dinamika yang terjadi secara alami tanpa intervensi yang signifikan. Geografi, ilmu sosial, dan antropologi sering menggunakan metode ini untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang subjek yang diteliti.

Penelitian lapangan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi langsung memungkinkan peneliti untuk mencatat perilaku dan interaksi subjek dalam lingkungan alami mereka, sementara wawancara mendalam memberikan pemahaman dan pengalaman orang yang diteliti. Studi dokumentasi, seperti analisis dokumen, dapat melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Metode penelitian lapangan memiliki keunggulan karena dapat menghasilkan data kontekstual yang kaya dan mencerminkan realitas sosial secara akurat. Namun, metode ini juga memiliki kendala, seperti keterbatasan untuk mengontrol variabel eksternal dan risiko bias peneliti. Oleh karena itu, peneliti harus merencanakan penelitian dengan hati-hati dan mempertimbangkan kredibilitas data dan moralitasnya.

Pendekatan penelitian lapangan diharapkan dapat membantu peneliti menghasilkan hasil yang relevan dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara menyeluruh, dan peneliti menggunakan pendekatan ini sebagai instrumen kunci untuk berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. (Waruwu, 2024) Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta dan karakteristik populasi atau area tertentu secara sistematis dan akurat.

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki beberapa fitur utama. Pertama, penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam lingkungan yang diteliti tanpa mengubah variabelnya. Kedua, mereka bertindak sebagai alat utama dalam pengumpulan dan analisis data, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sosial yang diteliti. Ketiga, metode pengumpulan data secara triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data dengan menggabungkan metode seperti observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Keempat, analisis data induktif digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori dari data yang dikumpulkan. Kelima, temuan penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi, yang membantu mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti. (Haki et al., 2024)

Dalam penelitian kualitatif, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial secara rinci dan mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami secara menyeluruh kompleksitas fenomena sosial serta menghasilkan deskripsi yang kaya dan kontekstual dari perspektif partisipan.

Salah satu metode utama dalam pendekatan kualitatif, observasi dan wawancara, digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subjek, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya menjadi pengamat pasif. Ini memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku, interaksi, dan situasi subjek penelitian secara langsung di lingkungan alami mereka. Namun, wawancara, yang memungkinkan peneliti berinteraksi langsung dengan informan, memungkinkan mereka untuk menggali lebih dalam informasi. Tergantung pada tujuan dan kebutuhan penelitian, wawancara dapat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur.

Data primer dan sekunder diperoleh dari informan utama dalam penelitian, yaitu guru, kepala sekolah, dan peserta didik, melalui wawancara dan observasi. Data primer bersifat asli dan memberikan informasi langsung dari sumbernya, meningkatkan validitas dan keaslian penelitian.

Penelitian dilakukan di UPTD SD Negeri 3 Makmur. Lokasi ini dipilih karena relevan dan mudah diakses. Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran yang luas dan mendalam tentang fenomena yang diteliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat dan berbagai sumber data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengembangan Media Pembelajaran**

Untuk memastikan bahwa pendidikan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, diperlukan pengembangan media pembelajaran baru. Proses belajar mengajar yang tidak efektif adalah salah satu masalah utama dalam dunia pendidikan saat ini. (Alfrid Sentosa & Norsandi, 2022). Ini karena pendidikan seringkali hanya berfokus pada penyampaian teori tetapi tidak memberikan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat peserta didik mudah melupakan pelajaran karena tidak terkait dengan kehidupan nyata. Media pembelajaran memainkan peran penting dalam membantu proses belajar mengajar, sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. (Titin et al., 2023)

Guru tidak hanya harus menyampaikan informasi, tetapi juga harus membantu peserta didik belajar melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Media ini dapat berupa alat bantu visual, audio, atau multimedia yang dirancang untuk menyampaikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, membuat materi lebih jelas, dan membantu mereka memahami apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang ide-ide tersebut, tetapi mereka juga memiliki kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara untuk mendapatkan pembelajaran yang berkualitas tinggi adalah dengan memiliki media pembelajaran yang dikembangkan secara masif dan berkelanjutan. Pengembangan media pembelajaran harus menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatnya pendidikan. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat membuat kelas menjadi menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Selain itu, media pembelajaran ini dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih sistematis dan efisien, dan memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. (Herliana & Anugraheni, 2020)

Sebagaimana didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud, 2023), istilah "pengembangan" dalam pendidikan merujuk pada proses atau perbuatan mengembangkan sesuatu. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran adalah melalui pengembangan media pembelajaran.

"Wassil", sinonim dari "al-wash", yang berarti "tengah" atau "wasilah", yang

berarti "yang mengantarai dua sisi tersebut", adalah turunan dari kata Latin "medius", yang berarti "perantara" atau "pengantar." (Zahwa & Syafi'i, 2022). Media dapat didefinisikan sebagai "penghubung, alat, atau perantara" dalam KBBI (Kemdikbud, 2023). Media dalam pembelajaran dapat didefinisikan sebagai semua alat fisik yang dapat menyampaikan informasi dan mendorong peserta didik untuk belajar.

Media pembelajaran didefinisikan oleh Hasan et al. (2021) sebagai apa pun yang berfungsi sebagai penghubung antara pemberi informasi, yaitu guru, dan penerima informasi, yaitu peserta didik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi peserta didik dan membantu mereka mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh dan bermakna. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, yang dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang diajarkan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian materi.

Oleh karena itu, media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sarana atau alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik. Tujuannya adalah untuk mendorong pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik, sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran yang tepat dan kreatif sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan seperti belajar bahasa Inggris.

Suryani (2015) mengutip pendapat Heinich, Molenda, dan Russel (1982), mengatakan bahwa media adalah sarana komunikasi dalam berbagai bentuk, seperti film, televisi, diagram, bahan cetak, perangkat komputer, dan peran instruktur. Wina Sanjaya juga mengatakan bahwa media melakukan banyak hal, salah satunya menyampaikan pesan. Media sering disebut sebagai media pendidikan atau media pembelajaran ketika digunakan dalam konteks pendidikan (Nurrita, 2018). Media pembelajaran adalah semua alat atau perangkat yang digunakan untuk menyampaikan informasi, yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan pikiran, perhatian, dan emosi peserta didik, sehingga mendorong proses belajar yang terarah, disengaja, dan memiliki tujuan tertentu (Nurrita, 2018).

Selain itu, aplikasi seperti Adobe Flash, Construct, Android, dan PowerPoint adalah beberapa jenis media yang sering digunakan dalam pembelajaran (Nuraini et al., 2020). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran adalah proses merancang dan memanfaatkan berbagai alat bantu yang bertujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi

sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami, menarik, efektif, dan efektif bagi peserta didik. (Mukarromah & Andriana, 2022)

### **Media Pembelajaran yang dikembangkan**

Media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, jadi perlu dibuat. Media pembelajaran harus terus dikembangkan karena setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Pembelajaran visual mungkin menarik bagi beberapa orang, tetapi pembelajaran suara atau keterampilan fisik mungkin lebih disukai oleh orang lain. Kita dapat mengakomodasi preferensi belajar yang beragam dengan mengembangkan berbagai jenis media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif seperti gambar, video, dan simulasi, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Mungkin sulit untuk memahami konsep abstrak dalam konteks beberapa konsep pembelajaran.

Media pembelajaran dapat membantu menjelaskan ide-ide ini secara visual dan lebih mudah dipahami. Misalnya, animasi atau diagram dapat membantu menjelaskan konsep yang sulit dipahami dengan kata-kata saja. Penggunaan media yang tepat juga dapat meningkatkan retensi informasi dan meningkatkan penyimpanan data. Studi menunjukkan bahwa mengingat informasi melalui gambar atau pengalaman nyata cenderung lebih mudah diingat daripada informasi yang disampaikan secara verbal.

Media pembelajaran mandiri dapat membantu pembelajaran mandiri. Peserta didik dapat mengakses konten pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Terus memperbarui dan menyesuaikan media pembelajaran sangat penting karena perkembangan teknologi dan pemahaman kita tentang cara orang belajar. Ini dapat mencakup adaptasi terhadap perubahan kebutuhan peserta didik, penggunaan teknologi baru, atau metode pengajaran kreatif. Efisiensi Biaya: Media pembelajaran mungkin lebih murah daripada metode pembelajaran tradisional dalam beberapa situasi. Media pembelajaran dapat diakses oleh banyak peserta didik tanpa biaya tambahan, meskipun pengembangan awal dapat membutuhkan dana.

Meningkatkan efektivitas pembelajaran: Media pembelajaran dapat mempengaruhi seberapa baik peserta didik memahami materi di kelas satu. Dengan media pembelajaran yang tepat, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar: Media pembelajaran berbasis PowerPoint yang menarik dan interaktif dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Memberikan

pengalaman belajar yang lebih nyata dengan media pembelajaran berbasis PowerPoint. Menggunakan animasi, gambar, dan video dapat membantu peserta didik memahami konsep yang abstrak dan sulit dipahami. Pembelajaran dengan media PowerPoint dapat mempercepat. Media pembelajaran dalam pembelajaran PAI dapat membantu guru menyampaikan materi dengan lebih efektif dan efisien. (Lubis et al., 2024) Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran PAI berbasis PowerPoint di UPTD SD Negeri 3 Makmur dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran, meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata, dan mempercepat proses pembelajaran.

### **Media Pembelajaran PAI**

Media pembelajaran pada hakikatnya adalah alat yang digunakan oleh guru untuk membantu mereka menyampaikan pelajaran kepada siswa mereka. (Agustira & Rahmi, 2022) Diharapkan bahwa penggunaan media ini akan membuat pembelajaran lebih mudah bagi guru. Namun, jenis media yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Saat ini, penggunaan media pembelajaran telah meningkat secara signifikan. Mulanya, guru hanya menggunakan model ceramah untuk mengajar, tetapi teknologi saat ini memiliki banyak manfaat untuk pendidikan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa. PAI mendidik peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengimani agama Islam, serta untuk mengaplikasikan ajaran agama Islam sambil menghormati orang lain yang menganut agama lain.

Sesuai dengan namanya, media pembelajaran PAI dapat mengacu pada kegiatan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam. Kegiatan ini dapat mencakup alat dan pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Guru PAI dapat menggunakan kegiatan ini untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Media pembelajaran agama Islam dapat dianggap sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik. Media pembelajaran agama Islam ini digunakan dengan tujuan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan mudah diterima. (Tiara Indriarti et al., 2023)

### **Output setelah dikembangkan**

Proses belajar mengajar di kelas VI UPTD SD Negeri 3 Makmur sangat efektif dan efisien setelah menggunakan media pembelajaran PowerPoint. Peserta didik

lebih mudah memahami materi pelajaran, dan waktu yang dibutuhkan untuk memahami konsep baru menjadi lebih singkat. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan cara yang lebih baik.

Kesuksesan ini tidak terjadi tanpa inovasi guru dalam membuat dan membuat media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Guru dapat menyusun materi pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga menyenangkan bagi peserta didik dengan menggunakan fitur PowerPoint seperti animasi, transisi, dan penyisipan audio-visual. Desain slide yang sederhana tetapi menarik, penggunaan warna yang tepat, dan penyajian materi yang sistematis meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik.

Peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam pelajaran dengan menggunakan alat pembelajaran PowerPoint ini. Dengan menggunakan fitur interaktif seperti kuis atau simulasi sederhana, mereka dapat berinteraksi langsung dengan materi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis PowerPoint dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan hasil belajar mereka.

Proses kegiatan belajar mengajar di kelas VI UPTD SD Negeri 3 Makmur yang dilakukan menggunakan media pembelajaran PowerPoint disajikan di bawah ini:



**Gambar 1. Proses kegiatan belajar mengajar menggunakan PowerPoint di UPTD SD Negeri 3 Makmur**

Antusiasme peserta didik saat mengikuti pelajaran dengan media PowerPoint ditunjukkan pada gambar di atas. Mereka tampak fokus dan bersemangat dalam menyimak materi yang disampaikan, dan mereka aktif menjawab pertanyaan guru. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membuat suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran di kelas VI UPTD SD Negeri 3 Makmur telah ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis PowerPoint. Dengan terus meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam pembuatan media pembelajaran, diharapkan hasil belajar siswa akan terus meningkat dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik.

Proses belajar peserta didik di kelas VI UPTD SD Negeri 3 Makmur telah sangat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran PowerPoint dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Materi PAI sebelumnya seringkali dianggap abstrak karena banyaknya penjelasan verbal, yang membuatnya sulit dipahami peserta didik. Namun, sekarang dengan menambahkan elemen visual seperti gambar dan video ke presentasi PowerPoint, materi menjadi lebih konkret dan lebih mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD SD Negeri 3 Makmur, yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi yang sebelumnya abstrak melalui penggunaan media PowerPoint.

Selain itu, penggunaan media PowerPoint meningkatkan keterlibatan dan perhatian peserta didik selama pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pelajaran, yang menyebabkan suasana kelas menjadi lebih interaktif dan kondusif. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Kota Blitar, di mana penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran PAI meningkatkan hasil belajar dan dorongan peserta didik.

Dengan memasukkan teknologi ke dalam pembelajaran, peserta didik dimotivasi untuk menggunakannya secara efektif. Akibatnya, membuat media pembelajaran berbasis PowerPoint tidak hanya membantu peserta didik memahami materi, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka pada mata pelajaran PAI.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan media pembelajaran berbasis PowerPoint dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VI UPTD SD Negeri 3 Makmur telah menunjukkan bahwa itu sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi peserta didik. Peserta didik menunjukkan respons yang positif terhadap penggunaan media, meningkatkan keterlibatan mereka dan meningkatkan minat mereka untuk belajar. Penggunaan media ini juga meningkatkan pencapaian akademik peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

Dalam pembelajaran PAI di UPTD SD Negeri 3 Makmur, penggunaan media pembelajaran PowerPoint yang efektif juga dapat membantu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih baik di masa depan. Guru dapat membuat materi pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan fitur interaktif PowerPoint, seperti animasi, transisi, dan penyisipan audio-visual. Penggunaan warna yang tepat, penyajian materi yang sistematis, dan desain slide yang sederhana namun menarik meningkatkan minat dan semangat peserta didik untuk belajar.

Peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam pelajaran dengan menggunakan alat pembelajaran PowerPoint ini. Dengan menggunakan fitur interaktif seperti kuis atau simulasi sederhana, mereka dapat berinteraksi langsung dengan materi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis PowerPoint dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan hasil belajar mereka.

Secara keseluruhan, proses pembelajaran di kelas VI UPTD SD Negeri 3 Makmur telah ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis PowerPoint. Dengan terus meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam pembuatan media pembelajaran, diharapkan hasil belajar peserta didik akan terus meningkat dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat SD. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 72–80. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.6267>
- Alfrid Sentosa, & Norsandi, D. (2022). Model Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 125–139. <https://doi.org/10.52850/jpn.v23i2.7444>
- Dita, P. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 3(01), 73–85. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i01.679>
- Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Selatan, U. T. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67>
- Herliana, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kereta Membaca Berbasis Kontekstual Learning Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 314–326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.346>
- Jauhari, M. I. (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Journal PIWULANG*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.32478/ngulang.v1i1.155>
- Lubis, M., Solehudin, R. H., & Safitri, N. D. (2024). Seberapa “pengaruh” media, fasilitas, dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa? *Jurnal Penelitian*

*Tindakan Kelas*, 1(3), 180–188. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i3.285>

M. Ramli, & Chumayroh. (2025). Practical Comparison: PowerPoint and Canva for Visual Learning. *Journal Of Digital Learning And Distance Education*, 3(9), 1251–1261. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v3i9.396>

Manshur, U., & Ramdlani, M. (2020). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI. *AL MURABBI*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>

Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.7>

Rihani, A. L., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2022). Studi Literatur : Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(2), 123–131. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v7i2.7702>

Setiawan, A. (2019). Merancang Media Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(2), 223–240. <https://doi.org/10.62815/darululum.v10i2.39>

Simbolon, M. H., Lismardiana, Dumariani Silalahi, D., & Banjarnahor, S. M. T. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif TK Kana Nasional dengan pemanfaatan Multimedia. *ULINA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.58918/ulina.v1i1.181>

Sufa, M. R. william. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas III SD. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(4), 246–264. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v2i4.3499>

Syahrir<sup>1</sup>, A. P., Zahirah<sup>2</sup>, S. P., & Salamah<sup>3</sup>, U. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Desain Grafis Canva dalam Pembelajaran Multimedia di SMA Negeri 1 Taman. *Prosiding Seminar Nasional*, 1, 732–742.

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103.

<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>

Tiara Indriarti, Muh. Alif Kurniawan, Vita Yuliana, Riska Anisa Indriyani, & Eqviesta Runtun Pamungkas. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PAI berbasis Powerpoint di SDN 2 Depok. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 45–52. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.568>

Titin, T., Yuniarti, A., Shalihah, A. P., Amanda, D., Ramadhini, I. L., & Virnanda, V. (2023). Memahami Media Untuk Efektifitas Pembelajaran. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 4(2), 111–123. <https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2907>

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>